

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru merupakan salah satu komponen yang penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dasar mengajar untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Mahasiswa calon guru dapat melatih dan memiliki kemampuan menerapkan setiap jenis keterampilan dasar mengajar secara profesional, tidak cukup hanya dengan dihafal. Keterampilan dasar mengajar dapat dikuasai dan di latih dengan latihan-latihan yang teratur dan terkontrol melalui mekanisme yang terkontrol. Latihan untuk meningkatkan kemampuan menerapkan setiap jenis keterampilan dasar mengajar tidak hanya diperuntukkan bagi calon guru (*pre-service training*), melainkan juga menjadi wahana untuk meningkatkan profesionalisme bagi guru (*in-service training*).

Guru sebagai sumber daya pendidikan memiliki peranan penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan (Danumiharja, 2014). Berdasarkan UU Nomer 14 Tahun 2005, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru sebagai unsur tenaga profesional pendidik, harus dididik dan dilatih secara profesional (Sembiring, 2009).

Tugas guru selain untuk menyampaikan materi pelajaran kepada murid, juga membentuk kepribadian anak didik. Secara umum, guru sebagai faktor penentu tinggi rendahnya kualitas hasil pendidikan. Namun, kemampuan profesional guru dalam mengajar peserta didiknya sangat mempengaruhi mutu hasil pendidikan. Permasalahan yang dihadapi sekarang oleh pendidik adalah kesulitan mahasiswa menjadi calon guru yang profesional. Mahasiswa calon guru yang akan mengajar di sekolah pastinya sudah dilatih keterampilan mengajarnya melalui pembelajaran *Micro Teaching* yang sekaligus merupakan syarat untuk praktik mengajar di

sekolah (PPL-Real). Mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran *Micro Teaching* diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam menguasai keterampilan dasar mengajar. Namun, tidak sedikit mahasiswa yang kesulitan dalam menguasai keterampilan mengajar karena pembelajaran *Micro Teaching* dianggap masih kurang untuk membantu mahasiswa dalam PPL-Real.

Mata kuliah *Micro Teaching* memberi bekal mendasar kepada calon guru tentang bagaimana merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif. Model pengajaran *Microteaching* umumnya dilaksanakan di Lembaga Pendidikan Tinggi Kependidikan (LPTK) yang bertujuan untuk latihan meningkatkan kemampuan mengajar. Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UMS merupakan salah satu LPTK yang mendidik calon guru Biologi sebagai lulusan utamanya. Upaya pencapaian Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), maka mahasiswa dibekali pada mata kuliah *Micro Teaching*. Mata kuliah *Micro Teaching* merupakan salah satu matakuliah wajib yang harus ditempuh oleh seluruh mahasiswa FKIP UMS semester VI termasuk Program Studi Pendidikan Biologi. Mahasiswa calon guru melalui mata kuliah *Micro Teaching* akan dibekali keterampilan-keterampilan mengajar dan praktik dalam mengajar secara langsung dalam skala yang kecil (mikro). Latihan keterampilan dasar mengajar dalam bidang pendidikan dan pembelajaran dapat dilakukan melalui perkuliahan *Micro Teaching* (Rusman, 2017).

Micro Teaching bertujuan untuk mempersiapkan, membina, dan meningkatkan mutu lulusan calon guru yang memenuhi standar profesional guru sesuai dengan standar kompetensi yang dipersyaratkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional, dalam Bab VI pasal 3 dimuat bahwa kompetensi guru. Pembelajaran mikro juga diarahkan untuk pembentukan empat kompetensi berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional. Undang – Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1 terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru, yaitu : kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesionalisme. Didalam kompetensi tersebut memuat keterampilan dasar mengajar. Empat

kompetensi guru tersebut dapat diperoleh melalui perkuliahan *Microteaching*. Pengalaman pembelajaran yang dilakukan di Laboratorium *Microteaching* baik teori maupun praktik bertujuan untuk membekali mahasiswa calon guru biologi untuk memiliki keempat jenis kompetensi yang harus dimiliki oleh guru.

Keterampilan dasar mengajar menurut Siswanti (2010) merupakan berbagai keterampilan yang terkait dengan teknik mengajar. Keterampilan ini harus dikuasai oleh calon guru agar dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik. Adapun beberapa keterampilan dasar mengajar antara lain : keterampilan membuka dan menutup pelajaran; keterampilan menjelaskan; keterampilan memberi penguatan; keterampilan menggunakan media dan alat pembelajaran; keterampilan menyusun skenario pembelajaran; keterampilan mengadakan variasi; keterampilan membimbing diskusi; keterampilan mengelola kelas; keterampilan bertanya; serta keterampilan mengevaluasi. Pembentukan keterampilan melalui pengajaran *Microteaching* dapat dilakukan secara sistematis mulai dari pemahaman, observasi peragaannya, untuk kemudian dilakukan dengan latihan terbatas dengan bantuan teman sejawat (*peer teaching*) sebagai peserta didiknya (Sumantri, 2011).

Keberhasilan mahasiswa calon guru dalam melaksanakan praktik mengajar dipengaruhi oleh banyak faktor salah satu diantaranya adalah keterampilan dasar mengajar calon guru dalam menghadapi situasi pembelajaran nyata di kelas, terutama yang berkaitan langsung dengan interaksi peserta didik. Keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap guru agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien, dan profesional. Keterampilan dasar mengajar penting dalam menentukan kualitas, dan proses pembelajaran, maka penguasaan keterampilan dasar mengajar harus dilatih melalui matakuliah yang ada salah satunya adalah matakuliah *Microteaching*. Dengan demikian, melalui kegiatan *Microteaching* di Lembaga Pendidikan Tinggi Kependidikan (LPTK), mahasiswa calon guru mahasiswa mendapat kesempatan untuk mengasah keterampilan dasar mengajar yang mereka miliki (TIM, 2013).

Tingkat penguasaan keterampilan dasar mengajar mutlak diperlukan sebagai modal awal menjadi calon guru yang profesional dan kompeten dibidangnya, serta

untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dengan output yang lebih baik. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dilakukan penelitian tentang keterampilan dasar mengajar yang dimiliki mahasiswa calon guru dengan judul “Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP UMS pada Mata Kuliah *Micro Teaching* Tahun Akademik 2017/2018”.

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari batasan masalah yang lebih luas, maka perlu adanya pembatasan masalah yang meliputi :

1. Subjek Penelitian : Mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP UMS yang menempuh mata kuliah *Micro Teaching* tahun akademik 2017/2018
2. Objek Penelitian : Keterampilan dasar mengajar mahasiswa
3. Parameter Penelitian :
 - a. keterampilan membuka pelajaran,
 - b. keterampilan menjelaskan,
 - c. keterampilan bertanya,
 - d. keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran, serta
 - e. keterampilan menutup pelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana keterampilan dasar mengajar mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP UMS pada mata kuliah *Micro Teaching* tahun akademik 2017/2018 ?”

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan dasar mengajar mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP UMS pada mata kuliah *Micro Teaching* tahun akademik 2017/2018.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Dosen

Diharapkan dapat mengetahui keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai mahasiswa pendidikan biologi FKIP UMS dalam praktik mengajar.

2. Bagi Mahasiswa

Sebagai mahasiswa calon guru diharapkan mampu memahami pentingnya melatih keterampilan dasar mengajar secara terkontrol. Mahasiswa dapat mengetahui tingkat kelebihan dan kekurangan dari setiap keterampilan mengajar yang harus dikuasai, sehingga diharapkan kedepannya dapat menjadi guru profesional. Mahasiswa dapat menerima informasi yang lengkap, objektif, dan akurat dari proses latihan yang telah dilakukannya melalui pihak observer.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat dijadikan salah satu referensi oleh peneliti lain yang melakukan penelitian dengan topik yang serupa dimasa yang akan datang.